

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP *FEE AUDIT* DENGAN KUALITAS
AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**

Lisa Ovelia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
lisaovelia@surel.untag-sby.ac.id

Radjikan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
radjikan@untag-sby.ac.id

J.B. Amiranto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jb_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan guna mengetahui pengaruh leverage pada *fee audit* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Objek pada studi ini ialah perusahaan subsektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI tahun 2021–2024. Studi ini ialah studi kuantitatif dengan data sekunder. Jumlah populasi 44 perusahaan dan jumlah sampel dalam studi ini terdapat 15 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang diterapkan ialah Analisis *Moderated Regression*, metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif, asumsi klasik dengan menilai normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi, dan pengujian hipotesis pada studi ini menerapkan uji persial, uji signifikansi simultan, serta uji koefisien determinasi melalui *software* Eviews 13. Temuan studi ini, menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berdampak signifikan pada *fee audit* serta kualitas audit tidak memoderasi pengaruh variabel leverage terhadap variabel *fee audit*, serta jenis moderasi pada penelitian ini termasuk dalam jenis Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*).

Kata Kunci: *Leverage, Fee Audit, Kualitas Audit, dan Moderated Regression*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage on audit fees with audit quality as a moderator. The objects of this study are food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2021–2024. This study is a quantitative study using secondary data. The population consists of 44 companies, and the sample size in this study is 15 food and beverage companies listed on the IDX, using purposive sampling techniques. The data analysis technique applied is Moderated Regression

Analysis, using descriptive statistics, classical assumptions by assessing normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation, and hypothesis testing in this study applies the partial test, simultaneous significance test, and coefficient of determination test using Eviews 13 software. The findings of this study indicate that the leverage variable does not have a significant effect on audit fees, and audit quality does not moderate the effect of the leverage variable on audit fees. The type of moderation in this study is classified as a Predictor Moderator.

Keywords: *Leverage, Fee Audit, Audit Quality, and Moderated Regression*

A. PENDAHULUAN

Industri makanan serta minuman di Indonesia menjadi sektor yang paling aktif di BEI, terkait kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Pada periode 2021-2024, sektor ini mencatatkan pertumbuhan stabil yang bertumpu pada konsumsi domestik yang kuat serta daya beli masyarakat yang terus meningkat. Perusahaan di sektor ini mendapatkan dukungan positif melalui daya beli masyarakat yang terlihat dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Yang stabil di atas 100, inflasi terjaga, serta kenaikan UMP rata-rata 7,2% pada 2023 (Emtrade, 2023). Berbagai perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan pertumbuhan kinerja keuangan yang baik, seperti ICBP mencatatkan laba bersih sebesar Rp6,99 triliun pada 2023 yang meningkat menjadi Rp7,08 triliun pada 2024, MYOR mengalami peningkatan laba bersih dari Rp1,18 triliun pada 2021 menjadi Rp3,00 triliun pada 2024, dan INDF juga menunjukkan laba bersih yang diperkirakan mencapai Rp8,64 triliun pada 2024 (www.idnfinancials.com).

Pertumbuhan yang menjanjikan tersebut membuat perusahaan harus memberikan transparansi laporan keuangannya untuk menarik investor. Hal ini membuat pentingnya peran akuntan publik dalam memberikan transparansi dan memastikan kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan ringkasan atas kinerja manajemen, sehingga keberadaannya menjadi elemen vital dalam aktivitas bisnis. Untuk memastikan kelayakan dan keandalan laporan tersebut, diperlukan auditor independen. Signifikansi laporan keuangan yang telah diaudit mencerminkan tingginya ketergantungan berbagai pemangku kepentingan terhadap peran akuntan publik (Rahman et al., 2024). Maka dari itu, akuntan publik diharuskan guna bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya (Azis et al., 2021), dan hal ini terlihat dari cara mereka menetapkan besaran *fee audit* yang sesuai dengan kompleksitas dan risiko audit (Simatupang et al., 2021). Pada OJK No. 9 Tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan sudah menegaskan bahwa setiap perusahaan publik dan badan usaha pemerintah wajib memakai akuntan publik serta KAP yang tercatat di OJK dalam menjalankan proses audit, dengan memperhatikan independensi, ruang lingkup, serta kewajaran biaya jasa audit.

Perusahaan wajib melakukan proses audit untuk melihat besarnya pendapatan dan perputaran uang. Proses audit dijalankan KAP yang tidak terlepas dari *fee audit*. *Fee audit* didefinisikan sebagai imbalan yang auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan terima. Penetapan *fee audit* yang wajar sangat penting untuk

mempertahankan objektivitas auditor dalam menyampaikan penilaian atas laporan keuangan entitas (Ahmad, 2023). Aturan tentang dasar pengenaan *fee audit* sebenarnya sudah diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2016, Akuntan publik perlu menetapkan besaran *fee audit* yang proporsional agar pemeriksaan dapat dilakukan secara tepat dan menyeluruh. Dengan demikian, perusahaan melibatkan akuntan publik untuk mendapatkan opini yang bersifat objektif.

Fenomena nyata terkait *fee audit* dapat dilihat pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga Gelembungkan Laporan Keuangan yakni Rp4 T yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, dkk (Abidin, 2019). Dalam kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Auditor eksternal perusahaan tersebut tidak berhasil menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan tahun 2017, yang bahkan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. *Fee audit* yang bisnis bayarkan kepada KAP mengalami kenaikan sebesar 69% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan angka yang sangat besar dibandingkan dengan besarnya *fee audit* yang dikeluarkan perusahaan sejenis. Hal ini mengindikasikan bahwasannya *fee audit* yang dibayarkan perusahaan tergolong tidak wajar, dan pada 5 Agustus 2021 Dua mantan direktur PT AISA dianggap bersalah atas manipulasi laporan keuangan 2017 oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (Kontan, 2021). Kasus ini menimbulkan banyak pertanyaan terkait independensi dan kualitas auditor yang berujung pada pengaruh imbal jasa audit yang diberikan. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang memengaruhi *fee audit* (Nawalin & Syukurillah, 2017).

Tabel 1. 1 Besaran Fee Audit

No	Nama Emiten	2017	2018	%
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	800,000,000	1,350,000,000	69%
2	Akash Wira International Tbk	360,000,000	365,000,000	1%
3	Sekar Laut Tbk	250,000,000	310,000,000	24%
4	Sekar Bumi Tbk	550,500,000	650,000,000	18%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Salah satu faktor yang memengaruhi besarnya *fee audit* yaitu leverage. Menurut Hussan (2016) Leverage diartikan sebagai rasio yang menggambarkan proporsi kewajiban perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga melalui rasio tersebut dapat diketahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pendanaan aset-asetnya. Entitas dengan tingkat leverage yang tinggi menghadapi risiko finansial yang lebih tinggi juga, hingga auditor membutuhkan durasi pemeriksaan yang lebih panjang guna memperoleh bukti audit yang cukup guna menghasilkan laporan yang berkualitas. Kondisi ini berpotensi meningkatkan besaran *fee audit* yang harus dibayarkan. (Dahiyat & Bawaneh, 2021). Maka dari itu, leverage dianggap sebagai faktor signifikan yang memengaruhi penetapan biaya audit.

Pengaruh leverage terhadap *fee audit* menurut Putri, (2022) bahwasannya rasio leverage menggambarkan kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajibannya dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Kenaikan rasio leverage

mencerminkan meningkatnya risiko perusahaan, yang pada akhirnya memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan serta meningkatkan biaya audit yang harus ditanggung perusahaan (Ramdani & Prayitno, 2023). Jika rasio utang menurun, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai lebih stabil karena ketergantungan pada pendanaan utang sangat kecil (Effendi, 2021). Auditor dengan kualitas tinggi biasanya menjaga independensi serta menerapkan standar audit yang lebih ketat, sehingga kualitas audit berpotensi memperkuat maupun memperlemah pengaruh leverage terhadap *fee audit* (Hartaty & Dianawati, 2024).

Pengaruh terkait leverage terhadap *fee audit* bisa dijelaskan dengan *Agency Theory* yang menggambarkan kepentingan antara perusahaan (*principal*) serta manajemen (*agent*). *Agency Theory* menyatakan bahwa relasi agensi terjadi saat *principal* menugaskan agen untuk melaksanakan suatu tugas serta melimpahkan kewenangan keputusan kepadanya (Syafriadi et al., 2023). Pada studi ini, *fee audit* bisa dipengaruhi oleh leverage karena tingginya tingkat leverage mengindikasikan semakin tinggi proporsi penggunaan utang oleh bisnis, semakin besar juga risiko yang harus auditor hadapi. Risiko yang lebih tinggi tersebut membuat auditor menjalankan prosedur audit yang lebih menyeluruh guna memastikan kewajaran laporan keuangan, sehingga berdampak pada kenaikan *fee audit*.

Studi terdahulu yang dijalankan oleh Gymnastiar dan Nurbaiti, (2023) memberikan hasil leverage berdampak pada penetapan *fee audit*. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Himawan, (2023). Hal tersebut terjadi sebab bisnis dengan leverage tinggi dianggap mempunyai tingkat ketergantungan yang besar terhadap pihak kreditur. Kondisi tersebut menimbulkan potensi risiko gagal bayar, sehingga auditor perlu meningkatkan prosedur pengujian untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Hal tersebut memicu peningkatan risiko audit, yang berujung pada meningkatnya besaran biaya audit yang harus dibayar perusahaan. Namun temuan studi oleh Putu, (2025) dan Abbas, (2022) menyebutkan bahwasannya leverage tidak berdampak pada *fee audit*.

Dari temuan studi diatas, maka peneliti menggunakan ketidakkonsistenan hasil penelitian terutama mengenai pengaruh leverage terhadap *fee audit*. Untuk menjawab ketidakkonsistenan tersebut, studi ini menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi guna mengetahui kualitas audit memperkuat ataupun memperlemah dampak leverage terhadap *fee audit* pada bisnis sektor pangan serta minuman yang tercatat di BEI. Sektor makanan dan minuman dipilih sebab berkontribusi besar pada perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu sektor yang selalu bertumbuh, sektor ini juga termasuk dalam kebutuhan pokok masyarakat sehingga menarik untuk diteliti terkait praktik auditnya.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling, (1976) menguraikan korelasi kontraktual antara *principal* (pemberi wewenang) dan *agent* (penerima wewenang). Teori ini membahas korelasi antara manajemen sebagai agen serta investor sebagai *principal* yang muncul karena adanya pelimpahan sebagian wewenang pengambilan keputusan dari pemilik perusahaan kepada manajemen untuk mengelola aktivitas operasional sehari-hari. Dalam hal ini, agen bertugas mengelola perusahaan, sementara *principal* ialah pemegang saham,

pemilik modal, atau investor yang menyediakan sumber daya serta modal bagi kelangsungan aktivitas bisnis (Syafriadi et al., 2023). Tujuan utama teori ini ialah membangun kesepakatan yang efisien melalui kontrak yang ideal, dengan dua syarat pokok yaitu adanya keselarasan informasi antara agen dan principal serta pembagian risiko yang seimbang dengan imbalan jasa yang diterima agen (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Leverage

Menurut Theophilus, (2021) Leverage ialah rasio keuangan yang menggambarkan proporsi aset bisnis yang dibiayai melalui utang. Selaras pada itu, menurut Parashtiw, (2023) Mengartikan leverage sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang perusahaan dengan modalnya, sehingga melalui rasio tersebut dapat diketahui tingkat pemanfaatan utang dalam mendanai aset perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi menggambarkan besarnya porsi aset bisnis yang dibiayai melalui utang. Hal ini mencerminkan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan berbasis liabilitas. Pada studi variabel leverage diukur dengan rasio DER.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Fee Audit

Menurut Nurkholis dan Krisnawan, (2019) *fee audit* ialah biaya ataupun imbalan yang diterima akuntan publik setelah menyelesaikan tugasnya dalam melakukan audit laporan keuangan. Besarnya *fee audit* sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam proses audit, aktivitas audit internal, tingkat risiko penugasan, kompleksitas pekerjaan, struktur organisasi kantor akuntan publik, serta penilaian profesional lain (Widmann et al., 2021). Variabel *fee audit* dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari biaya audit. Penggunaan Ln dimaksudkan untuk mereduksi rentang perbedaan nilai yang terlalu besar pada data sampel.

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln}(\text{Fee Audit})$$

Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada tingkat akurasi laporan auditor yang disusun berdasarkan standar audit dalam melakukan pelaporan dan pengungkapan jika terdapat pelanggaran maupun ketidakakuratan material dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Manajemen pada umumnya mengupayakan agar kinerja terlihat menguntungkan tanpa memunculkan tanda-tanda ketidakwajaran, sehingga auditor sering menerima tekanan dari klien untuk menyesuaikan laporan audit dengan kepentingan manajemen (Rija, 2018). Akan tetapi, guna mempertahankan mutu audit, auditor harus tetap berlandaskan kode etik akuntan, standar profesional, serta ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, auditor dituntut untuk selalu mempertahankan sikap independensi, integritas, dan objektivitas dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga temuan audit yang diperoleh dapat diandalkan (Utami, 2016). Pada studi ini kualitas audit dihitung dengan pemberian nilai 1 di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four*, Pemberian nilai 0 di audit oleh KAP *non big four*.

B. METHOD

Penelitian menggunakan jenis studi kuantitatif dengan menerapkan teknik sampling yang diterapkan yakni melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini berlandaskan bahwa tidak seluruh unit populasi memenuhi karakteristik yang relevan dengan fenomena yang ditelaah. Maka dari itu, hanya sampel yang sesuai kriteria tertentu yang diterapkan pada studi ini. Adapun kriteria yang dijadikan sampel studi yaitu:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	44
2	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Miuman yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021-2024	(27)
3	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak mencantumkan <i>fee audit</i>	(2)
Jumlah Sampel		15
Jumlah Observasi (15x4)		60

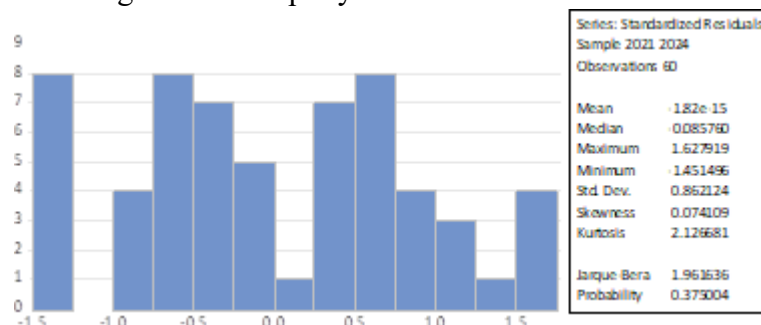
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup:

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna mengevaluasi terkait residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi ini diperlukan agar uji t dan F dapat menghasilkan estimasi yang valid, terutama pada sampel berukuran kecil. Pemeriksaan normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui visualisasi histogram. Menurut Priyatno, (2017:109-119) guna mengambil keputusan data normal ataupun tidak, cukup membaca pada nilai probabilitas *Jarque-Bera*: Probabilitas *Jarque-Bera* < 0,05 mengindikasikan penolakan terhadap asumsi normalitas, sedangkan probabilitas > 0,05 menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas data panel menerapkan *Eviews 13* melalui statistik *Jarque-Bera* menghasilkan output yaitu:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Gambar hasil uji normalitas bisa ditunjukkan bahwasannya nilai probabilitas *Jarque Bera* yakni $0,375 > 0,05$. Maka, model regresi data panel berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan apakah varians residual dalam model regresi bersifat tidak seragam antar observasi. Jika varians residual tetap, model dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, disamping itu varians yang berbeda menunjukkan heteroskedastisitas. Asumsi regresi yang ideal adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu metode pendeteksiannya ialah *uji Glejser*, yakni melalui regresi nilai mutlak residual terhadap variabel bebas. Signifikansi statistik variabel bebas mengisyaratkan adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2017:126-135). Apabila probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.357669	0.068636	5.211107	0.0000
X	0.004782	0.020543	0.232791	0.8168
Z	0.046314	0.105903	0.437329	0.6636
XZ	-0.036064	0.084152	-0.428555	0.6699

Sumber: Diolah peneliti dengan Eviews 13, 2025

Dari hasil uji heteroskedastisitas, bisa ditunjukkan pada nilai probabilitas Leverage (X) sebesar $0,8168 > 0,05$, nilai probabilitas Kualitas Audit (Z) yakni $0,6636 > 0,05$, dan nilai probabilitas interaksi (X*Z) sebesar $0,6699 > 0,05$. Maka, pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna menilai terkait ada korelasi linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik idealnya tidak mengalami multikolinearitas (Priyatno, 2017:120-122). Korelasi antar variabel independen menandakan variabel tersebut tidak orthogonal. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan koefisien korelasi, di mana nilai lebih kecil 0,80 mengindikasikan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel 2:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X	Z	XZ
X	1.000000	0.206315	0.351977
Z	0.206315	1.000000	0.883954
XZ	0.351977	0.883954	1.000000

Sumber: Diolah peneliti dengan Eviews 13, 2025

Dari hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat koefisien korelasi X serta Z yakni $0,206315 < 0,8$, koefisien korelasi X serta XZ (interaksi) y $0,351977 < 0,8$ berarti terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antar data dalam suatu deret pengamatan yang terurut secara temporal atau spasial. Identifikasi autokorelasi dapat dilakukan melalui pemeriksaan t-statistik, nilai R^2 , uji F, dan nilai statistik Durbin-Watson (Priyatno, 2017:123-125). Studi ini menerapkan uji Durbin-Watson guna mendeteksi autokorelasi. Interpretasi hasil uji dilakukan dengan ketentuan: $DW < -2$ mengindikasikan autokorelasi positif, DW antara -2 sampai $+2$ mengindikasikan tidak ada autokorelasi, dan $DW > +2$ mengarah pada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi ditampilkan dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.583414	Mean dependent var	0.816892
Adjusted R-squared	0.561096	S.D. dependent var	0.095483
S.E. of regression	0.063257	Sum squared resid	0.224083
F-statistic	26.14196	Durbin-Watson stat	1.085173
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah peneliti dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui nilai durbin-watson start yakni 1,08517. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwasannya studi ini tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Untuk melihat pengaruh leverage terhadap *Fee audit* yang dimoderasi oleh kualitas audit, maka diterapkan guna analisis regresi data panel estimasi *random effects* dengan persamaan yaitu:

$$L_{ni,t} = \alpha + \beta_1 DER_{i,t} + \beta_2 KA_{i,t} + \beta_3 KA_{i,t} * DER_{i,t} + \varepsilon$$

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

$L_{ni,t}$ = *Fee audit* bisnis i pada tahun t

$DER_{i,t}$ = Leverage (DER) bisnis i pada tahun t

$KA_{i,t} * DER_{i,t}$ = Interaksi antara Kualitas Audit dengan DER i pada tahun t

ε = Error

Hasil pengolahan software *Eviews 13* guna analisis regresi disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.39568	0.201229	101.3557	0.0000
X	0.034902	0.021109	1.653416	0.1038
Z	0.706573	0.114290	6.182297	0.0000
XZ	-0.078144	0.089824	-0.869965	0.3880

Sumber: Diolah peneliti dengan Eviews 13, 2025

Dari hasil uji diatas, dengan Analisis dengan *Eviews 13* didapat hasil persamaan regresi linier data panel yaitu:

$$Lni,t = 20.39568 + 0.034902 * DERi,t + 0.706573 * KAi,t - 0.078144 KAi,t * DERi,t + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas, bisa dinyatakan yaitu:

1. Variabel konstanta yakni 20,39567 atau 2039,567% artinya tanpa adanya variabel Leverage (X), Kualitas Audit (Z), dan interaksi (X*Z) maka variabel fee audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2039,567%.
2. Nilai koefisien beta variabel leverage (X) yakni 0.03490 atau 3,49% , apabila nilai variabel leverage (X) terjadi kenaikan 1% maka variabel fee audit (Y) akan meningkat 3,49% dengan asumsi variabel lain tetap ataupun konstan.
3. Nilai koefisien beta variabel Kualitas Audit (Z) yakni 0.70657 atau 70.657%, jika nilai variabel Kualitas Audit (Z) terjadi kenaikan 1% maka variabel fee audit (Y) akan meningkat 70.657% dengan asumsi variabel lain tetap ataupun konstan.
4. Nilai koefisien beta variabel interaksi (X*Z) yakni 0.07814 atau 7,814%, jika nilai variabel interaksi (X*Z) terjadi kenaikan 1% maka variabel *fee audit* (Y) meningkat 7,814% dengan asumsi variabel lain tetap ataupun konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan guna menilai seluruh variabel independen, dan variabel moderasi berpengaruh secara persial maupun simultan serta dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian:

Hasil Uji Persial (Uji Statistik T)

Uji parsial dijalankan guna menilai dampak tiap variabel independen pada dependen. Suatu variabel dinyatakan berdampak signifikan jika nilai signifikansi (Sig t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta nilai t hitung melebihi t tabel, sehingga H_0 diterima. Hasil output dari Eviews 13 ditunjukkan dalam 5.

Tabel 5. Hasil Uji Persial (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.39568	0.201229	101.3557	0.0000
X	0.034902	0.021109	1.653416	0.1038
Z	0.706573	0.114290	6.182297	0.0000
XZ	-0.078144	0.089824	-0.869965	0.3880

Sumber: Diolah peneliti dengan Eviews 13, 2025

Pengaruh variabel independen pada variabel dependen yaitu:

1. Hasil dari uji t variabel leverage (X) didapat nilai t hitung yakni $1,653416 < t$ tabel yaitu 2,005 serta nilai sig $0.1038 > 0,05$, maka H1 ditolak, artinya variabel leverage tidak berdampak pada variabel *fee audi* (Y).
2. Hasil dari uji t variabel interaksi (X*Z) didapat nilai t hitung yakni $-0.869965 < t$ tabel yaitu 2,005 serta nilai sig $0.3880 > 0,05$, maka H02 diterima dan Ha2 ditolak, maka variabel kualitas audit (Z) tidak bisa memoderasi pengaruh leverage (X) pada *fee audit* (Y).

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dijalankan untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara silmutan pada dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang diterapkan guna mengkaji hipotesis ini dengan cara melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, artinya terhadap dampak secara bersamaan antar variabel independen dan dependen.

Berikut tabel hasil uji F pada tabel 6 yakni:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.583414
Adjusted R-squared	0.561096
S.E. of regression	0.063257
F-statistic	26.14196
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah peneliti dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel ditunjukkan nilai (F-Statistic) atau Nilai F hitung yakni 26, 14196 $> F$ Tabel yaitu 2,769431 serta (F-Statistic) $0,000000 < 0,05$ maka variabel leverage, variabel kualitas audit, serta variabel X*Z (interaksi) berpengaruh secara simultan pada variabel *fee audit* (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dalam rentang 0 serta 1. Nilai R² yang rendah mencerminkan lemahnya daya jelaskan variabel independen pada dependen. Disamping itu, nilai R² yang hampir mencapai 1 mengindikasikan bahwasannya variabel independen bisa menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen. Informasi mengenai tingkat kemampuan tersebut ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.583414
Adjusted R-squared	0.561096
S.E. of regression	0.063257
F-statistic	26.14196
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah peneliti dengan Eviews 13, 2025

Nilai *Adjusted R-squared* yakni 0.561096 ataupun 56,1096%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwasannya variabel leverage, kualitas audit, serta interaksi mampu menguraikan variabel *fee audit* sebesar 56,1096%, sedangkan sisanya 43.8904% (100-nilai *Adjusted R-squared*) diuraikan oleh variabel eksternal yang tidak dipilih dalam model.

D. KESIMPULAN

Tujuan studi ini ialah guna mengkaji pengaruh variabel leverage terhadap *fee audit* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI periode 2021–2024. Data penelitian bersumber dari data sekunder melalui resmi BEI (www.idx.co.id). Sampel studi ini menerapkan metode *purpose sampling*, dan pada industri pengolahan makanan dan minuman yang dipakai sebagai sampel sebanyak 15 perusahaan dengan time series 4 tahun dengan total 60 data. Dari uji serta pembahasan yang telah disajikan, maka bisa dinyatakan yaitu:

1. Temuan studi mengindikasikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee audit* pada industri pengolahan makanan serta minuman yang tercatat di BEI tahun 2021-2024.
2. Temuan studi mengindikasikan bahwasannya kualitas audit tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap *fee audit* pada industri pengolahan makanan dan minuman dalam BEI tahun 2021-2024. Temuan studi ini menunjukkan bahwa variabel moderasi termasuk dalam jenis Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Rauf, A., Makmun, S., & Nurhuda, H. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Biaya audit. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 113–121. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i2.12959>
- Abidin, F. (2019). *Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T*. Idxchannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Ahmad, H. (2023). Negotiating Audit Fees: Strategies for Achieving Fair and Equitable Pricing in Audit Engagements. *Advances in Managerial Auditing Research*, 1(3). <https://doi.org/10.60079/amar.v1i3.272>
- Azis, A. D., Sundarta, M. I., & Imvie, A. A. (2021). Analisis Fakto-Faktor Determinan Kompetensi dan Independendi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 31–39. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i1.4594>
- Dahiyat, A., & Bawaneh, A. (2021). The Moderating Effect of Leverage on the Relationship between Corporate Size and Audit Fees: Evidence from Jordanian Manufacturing Companies. *Wseas Transaction On Business And Economic*, 18, 1038–1046. <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.98>
- Effendi, B. (2021). Urgensi Pemilihan Auditor Eksternal: Antara Relevansi

- Leverage dan Biaya Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.29-42>
- Emtrade. (2023). *Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)*. Info.Emtrade.Id. <https://info.emtrade.id/perusahaan-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bei/>
- Gymnastiar, M. A., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Leverage, & Kompensasi Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan BUMN 2017-2021. *Owner*, 7(4), 3144–3152. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1757>
- Hartaty, H., & Dianawati, W. (2024). The Association Between Audit Fee And Audit Quality: A Meta-Analysis Studt. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 77–98. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I12024.77-98>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Himawan, F. A., Amelia, A., & Suharwan, A. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan audit delay terhadap fee audit. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(4), 1–28.
- Hussan, M. J. (2016). Impact of Leverage on Risk of the Companies. *Journal of Civil & Legal Sciences*, 05(04). <https://doi.org/10.4172/2169-0170.1000200>
- IAPI. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. In *Jurnal Ekonomi Modernisasi* (Vol. 14, Issue 3, pp. 177–194).
- Kontan. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos Tiga Pilar AISA divonis 4 tahun penjara*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara?>
- Nawalin, R., & Syukurillah, I. A. (2017). The Influence of Abnormal Audit Fee and Auditor Switching Toward Opinion Shopping. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economic and Business*, 1(1), 103. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.11>
- Nurkholis, N., & Krisnawan, G. (2019). Determinants Of Audit Fee At Public Accounting Firms In East Java. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 98–109. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.11>
- Parashtiwi, N. (2023). Leverage Factors that Impact on Company's Financial Performance. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 768–774. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.277>
- POJK No. 9 Tahun. (2023). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan RI, Mi*, 5–24. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/OJK-Terbitkan->

- Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan/POJK 9 Tahun 2023.pdf
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (R. I. Utami (ed.)). ANDI.
- Putri, S. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 46–59. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.381>
- Putu, N., Jayanimita, A., Iskak, J., & Ekonomi, J. J. (2025). *Analisis Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit : Studi Empiris pada Klien Kantor Akuntan Publik XXX Abstrak*. 11(5), 3046–3056.
- Rahadi, D. R., & Farid, M. M. (2021). Monograf Analisis Variabel Moderating. In *CV. Lentera Ilmu Mandiri* (Vol. 7, Issue 2). https://www.researchgate.net/publication/354521951_Analisis_Variabel_Moderating
- Rahman, M. H., Musyaffi, A. M., & Nindito, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 954–965. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.06>
- Ramdani, D., & Prayitno, Y. H. (2023). The leverage and company size impact on delay in the audit. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(3), 265–279. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i3.397>
- Rija, M. (2018). *Auditing Quality: Some Empirical Studies* (pp. 3–20). https://doi.org/10.1007/978-3-319-67913-6_1
- Simatupang, D. K., Ismail, T., & Taqi, M. (2021). Kualitas Audit sebagai Pemediasi Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Jenis Kelamin CEO terhadap Fee Audit. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 245–254. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6511>
- Syafriadi, E., Sitepu, H. B., Andini, Y. P., Muda, I., & Kesuma, S. A. (2023). The impact of agency theory on organizational behavior: a systematic literature review of the latest research findings. *Brazilian Journal of Development*, 9(12), 31895–31911. <https://doi.org/10.34117/bjdv9n12-090>
- Theophilus, F. G. (2021). Financial Leverage in Corporate Finance. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 11(4), 548–554. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.11.04.2021.p11275>
- Utami, E. S. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v3i1.1>
- Widmann, M., Follert, F., & Wolz, M. (2021). What is it going to cost? Empirical evidence from a systematic literature review of audit fee determinants. *Management Review Quarterly*, 71(2), 455–489. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00190-w>